

**PERSEPSI PRAKTISI AKUNTANSI
TERHADAP KELAYAKAN HASIL PENGEMBANGAN
PERANGKAT SIMULASI AKUNTANSI
UNTUK USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS
MULTIMEDIA**

Oleh :

**Gede Adi Yuniarta
Universitas Pendidikan Ganesha
Email : gdadi_ak@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yang telah menghasilkan perangkat visualisasi sistem akuntansi yang telah diujicobakan di kelas dengan hasil terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Arah dari penelitian ini adalah kelayakan perangkat simulasi akuntansi UKM berbasis multimedia berdasarkan persepsi dari praktisi akuntansi. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian maka skenario penelitian di bagi menjadi empat tahapan yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan evaluasi, tahap analisa, dan tahap pelaporan. Praktisi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah para praktisi akuntansi yang bekerja di UKM. Pemilihan praktisi didasarkan atas pertimbangan bahwa UKM merupakan unit usaha yang kompleks yang usahanya terdiri atas usaha jasa, dagang dan manufaktur dengan tingkat kompleksitas dan rutinitas transaksi yang tinggi. Sehingga pengalaman para praktisi sangat layak untuk memberikan penilaian atas perangkat simulasi. Persepsi para praktisi terhadap kelayakan perangkat dibagi menjadi 4 dimensi yaitu : bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reability*), daya tanggap (*responsiveness*), dan jaminan (*assurance*). Data dianalisis dengan teknik deskriptif dengan mendeskripsikan hasil dari persepsi praktisi sedangkan untuk mengetahui kelayakan perangkat simulasi dinilai melalui indeks kelayakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Indeks Kelayakan Praktisi Akuntansi yang dihitung dengan indeks kepuasan para praktisi menghasilkan rentang nilai IKP senilai 86 yang menyatakan bahwa perangkat simulasi akuntansi sangat layak untuk diaplikasikan di UKM.

Kata Kunci : Persepsi, Praktisi Akuntansi, simulasi, akuntansi UKM

ABSTRACT

This study is a follow up of previous research that has resulted the visualization device of accounting system which has been tested in the classroom with the results shown to increase the activity and learning outcomes. Direction of this study is to specify the device feasibility of accounting simulation for small and medium sizes entities multimedia based, based on the perception of

accounting practitioners. In order to achieve the research objectives, the research scenarios divided into four stages: the preparation phase, the implementation phase of the evaluation, the analysis phase, and reporting stages. Practitioners involved in this study are accounting practitioners who work in UKM. Selection of practitioners based on the consideration that the UKM is a business unit complex consisting of business services, trade and manufacturing with complexity and high transaction routines. So the experience of practitioners is well worth to provide an assessment of the device simulation. Practitioners' perceptions to the feasibility of the device is divided into four dimensions: *direct evidence (tangible)*, *reliability*, *responsiveness*, and *assurance*. Data were analyzed with descriptive techniques to describe the results of the perception of practitioners while to determine the feasibility of the simulation assessed through an index eligibility. The results of research prove that the Eligibility Index of Accounting Practitioner which calculated with satisfaction practitioner resulted index value range IKP worth 86 which states that the device is well worth the simulation accounting to be applied in UKM..

Keywords : Perception, Accounting Practitioners, simulation, UKM accounting

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi UKM yaitu mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya.

Informasi akuntansi dipergunakan untuk menilai aktivitas manajemen dalam mengelola asset yang dipercayakan kepadanya (*fungsi stewardship*) serta dipergunakan pula sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang mempergunakannya. Pihak-pihak yang mempergunakan akuntansi sebagai media pengambilan keputusan memiliki berbagai kepentingan yang berbeda-beda. Kepentingan ini harus dapat dipenuhi melalui sebuah pelaporan keuangan yang bersifat umum yang disusun melalului sebuah standar yang baku. Untuk itu, akuntansi mutlak memiliki sebuah kerangka konseptual yang merupakan sebuah,

“sistem yang koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan, yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan”. Demikian juga halnya pada UKM pemahaman akuntansi sangat diperlukan didalam penyusunan laporan keuangan supaya dapat memberikan manfaat maksimal untuk pengelolaan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian di tahun 2011 dengan judul ” Pengembangan perangkat visualisasi komputer sistem akuntansi dengan model pembelajaran berbasis CTL”. Produk penelitian ini menghasilkan perangkat visualisasi sistem akuntansi yang sudah diujicobakan dalam pembelajaran di kelas. Seiring dengan perkembangan dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di tahun 2012 dengan judul implementasi standar akuntansi keuangan (SAK) ETAP pada koperasi dan UKM menunjukkan bahwa koperasi dan UKM mengalami kendala dalam pemahaman penerapan akuntansi dalam operasional usahanya, upaya yang mereka lakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan tenaga akuntansi mereka melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara insidental baik yang dilakukan oleh instansi terkait maupun melalui kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Namun upaya yang mereka lakukan belum menghasilkan hasil yang optimal, ditambah lagi dengan tingkat mutasi pegawai yang cukup tinggi, dimana pegawai yang sudah dilatih terkadang berpindah tempat kerja. Hal ini memerlukan suatu sarana atau perangkat yang praktis berupa simulasi perlakuan akuntansi yang dapat membantu di dalam memahami akuntansi bagi usaha mereka, (Adi 2012). Hasil penelitian sebelumnya menghasilkan perangkat visualisasi sistem akuntansi yang berlaku secara umum dalam suatu perusahaan, dalam penelitian ini akan dilakukan penyesuaian sehingga akan menjadi khusus dapat digunakan bagi kalangan industri kecil (UKM).

Kebutuhan UKM akan suatu perangkat yang memudahkan pihak mereka memahami dan melatih karyawannya dalam menyusun laporan keuangan menyebabkan adanya keinginan untuk mengujicobakan perangkat pembelajaran untuk digunakan oleh praktisi UKM. Perangkat yang sudah dihasilkan

dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan UKM kemudian diujicobakan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada uji publik akan kelayakan materi yang tersaji dalam perangkat simulasi tersebut. Kondisi ini diakibatkan atas pandangan bahwa akuntansi merupakan ilmu yang sangat aplikatif sehingga peranan praktisi sangat diperlukan di dalam penyempurnaan materi yang terkandung dalam perangkat simulasi. Praktisi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah para praktisi akuntansi UKM. Pemilihan praktisi didasarkan atas pertimbangan bahwa UKM merupakan unit usaha yang kompleks yang usahanya terdiri atas usaha dagang dan jasa. Karakteristik UKM juga merupakan unit usaha dengan skala usaha menengah namun dengan tingkat kompleksitas dan rutinitas transaksi yang tinggi. Sehingga pengalaman para praktisi sangat layak untuk memberikan penilaian. Sehingga yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi praktisi akuntansi terhadap kelayakan hasil pengembangan perangkat simulasi akuntansi untuk UKM berbasis multimedia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan lebih lanjut dan evaluatif terhadap suatu produk penelitian sebelumnya berupa bahan ajar yang kemudian dikembangkan lebih jauh khusus untuk usaha kecil dan menengah. Evaluasi terhadap produk penelitian tersebut dilakukan oleh para praktisi akuntansi di UKM. Namun dalam proses penelitian ini produk bahan ajar ini juga mengalami penyempurnaan baik sebelum di evaluasi oleh para praktisi maupun setelah mengalami evaluasi oleh para praktisi. Penyempurnaan sebelum evaluasi oleh para praktisi berupa penyempurnaan sistematika, pemilihan media dan pemilihan format, termasuk penyempurnaan substansi isi berdasarkan hasil penelitian terakhir yang yang menghasilkan perangkat visualisasi sistem akuntansi yang memberikan masukan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesional bidang akuntansi salah satunya adalah kemampuan bidang akuntansi yang lebih difokuskan terhadap kompetensi pekerjaan klerikal akuntansi, kompetensi analisa data keuangan dan laporan keuangan, serta

kompetensi dalam mengkomunikasikan/ mempresentasikan hasil pekerjaan akuntansi (Lucy dan Yuniarta. 2011).

Sedangkan penyempurnaan setelah evaluasi berupa penyempurnaan yang diperoleh berdasarkan masukan dari para praktisi yang tidak menutup kemungkinan dalam bentuk penyempurnaan sistematika maupun substansi bahan ajar tersebut. Sehingga setelah penelitian ini berakhir diharapkan akan terwujud suatu bahan ajar berupa perangkat simulasi akuntansi untuk usaha kecil menengah berbasis yang telah mengalami uji kelayakan dari para praktisi akuntansi dan mengalami penyempurnaan kembali berdasarkan masukan para praktisi tersebut.

Subjek penelitian ini adalah praktisi akuntansi yang bekerja di UKM. Pemilihan praktisi didasarkan atas pertimbangan bahwa unit kerja mereka merupakan unit usaha yang kompleks yang usahanya terdiri atas usaha dagang dan jasa. Karakteristik UKM juga merupakan unit usaha dengan skala usaha menengah namun dengan tingkat kompleksitas dan rutinitas transaksi yang tinggi. Sehingga pengalaman para praktisi sangat layak untuk memberikan penilaian atas perangkat simulasi yang dihasilkan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para praktisi tersebut namun dipilih pada 20 UKM yang memiliki total aktiva diatas 1 miliar. Penentuan sample penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa UKM dengan total asset diatas 1 miliar sudah memiliki kompleksitas kerja yang tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan persepsi yang sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Disamping itu dasar pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumberdaya.

Data persepsi para praktisi akuntansi terhadap kelayakan hasil pengembangan perangkat simulasi dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner dengan menyiapkan terlebih dahulu instrument penelitian berupa kuisioner atau daftar pertanyaan. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kuisioner yang disusun untuk mengumpulkan data mengenai praktisi akuntansi terhadap kelayakan hasil pengembangan perangkat simulasi. Daftar pertanyaan tersebut dikelompokkan kedalam 4 dimensi yaitu : (a)Bukti langsung (*tangible*) yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika

penyajian, format-format, warna, ukuran kertas, dan kondisi fisik perangkat lainnya.; (b) keandalan (*reability*) yaitu terkait dengan substansi perangkat di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) daya tanggap (*responsiveness*) yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan perangkat di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam perangkat; (d) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam perangkat ajar serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Simulasi akuntansi untuk usaha kecil menengah berbasis multimedia mengarahkan pengguna untuk dapat menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Komponen utama laporan keuangan adalah : neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2002). Untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan proses yang panjang yang dalam istilah akuntansi sering disebut siklus akuntansi (Al. Haryono Jusuf, 2001).

Dalam prakteknya penerapan siklus akuntansi sangatlah panjang sehingga untuk dapat menyajikan laporan keuangan maka pembuat laporan harus menyiapkan banyak kertas kerja. Gambaran yang mungkin dapat dibayangkan adalah untuk dapat menyelesaikan satu kasus akuntansi maka akan diperlukan lebih dari 30 lembar kertas kerja yang saling terkait satu dengan yang lain. Dari gambaran ini maka dapat dibayangkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga diperlukan simulasi yang sistematis. Salah satu cara untuk dapat menghasilkan kertas kerja yang sesuai dengan harapan

adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu komputer berbasis multimedia.

Pemanfaatan perangkat simulasi akuntansi di UKM diterapkan kepada praktisi akuntansi. Implementasi ini mengujicobakan perangkat dengan hasil persepsi praktisi terhadap keyakan perangkat simulasi akuntansi. Dalam penelitian ini persepsi dan masukan dari para praktisi akuntansi sangat diperlukan dalam rangka penyempurnaan bahan ajar untuk praktik akuntansi dasar. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada para praktisi akuntansi namun dipilih pada 10 UKM yang memiliki total aktiva diatas 1 miliar. Penentuan sample penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa UKM dengan total asset diatas 1 miliar sudah memiliki kompleksitas kerja yang tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan persepsi yang sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Disamping itu dasar pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumberdaya. Dalam penelitian ini perspektif praktisi akuntansi dijabarkan kedalam empat dimensi kualitas yaitu : (a) Bukti langsung (*tangible*) yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika penyajian, format-format, ukuran kertas, dan kondisi fisik buku lainnya.; (b) keandalan (*reability*) yaitu terkait dengan substansi buku di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) daya tanggap (*responsiveness*) yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan buku ajar di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam buku.ajar; (d) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam buku ajar serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar menunjukkan persepsi praktisi akuntansi pada dimensi bukti langsung (*tangible*) menunjukkan 40% responden menyatakan sistematika penyajian perangkat simulasi akuntansi sangat layak, 40 % menyatakan layak dan sisanya sebanyak 20 % menyatakan kurang layak. Dalam hal penyajian format perangkat simulasi akuntansi 30 % menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak dan sisanya 20 % menyatakan layak. Untuk dimensi perangkat simulasi sebanyak 60% responden menyatakan sangat layak

dan 40 % menyatakan layak. Sedangkan untuk kondisi fisik perangkat simulasi akuntansi secara keseluruhan 70% menyatakan sangat layak dan sisanya 30 % menyatakan layak.

Persepsi praktisi akuntansi pada dimensi keandalan (reliability) menunjukkan untuk relevansi isi dengan kondisi kerja sebanyak 30% responden menyatakan sangat layak dan sisanya sebanyak 70% menyatakan layak. Untuk format-format bukti transaksi sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada sebanyak 20 % yang menyatakan kurang layak. Untuk format-format jurnal sebanyak 70% menyatakan sangat layak, 30 % menyatakan layak. Sedangkan untuk format kertas kerja lainnya sebanyak 50% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak namun ada 10 % yang menyatakan kurang layak. Terkait materi yang tersaji terutama untuk perusahaan jasa sebanyak 70% menyatakan sangat layak, 30 % menyatakan layak. Sedangkan terkait untuk materi perusahaan dagang sebanyak 60% menyatakan sangat layak, 30 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 10% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan untuk materi yang terkandung di bidang usaha manufaktur sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak dan sebesar 10% menyatakan kurang layak.

Persepsi praktisi akuntansi pada dimensi daya tanggap (*responsiviness*) menunjukkan untuk kesesuaian isi materi perangkat simulasi akuntansi dengan kondisi kerja terkini adalah sebanyak 80% responden menyatakan sangat layak, sebanyak 10% menyatakan layak dan ada sebanyak 10 % menyatakan kurang layak. Sedangkan daya tanggap perangkat simulasi akuntansi akan pemanfaatan perkembangan teknologi praktisi sependapat sangat wajar dengan 80% berada pada kelompok ini walaupun ada sebanyak 20% yang menyatakan layak. Sedangkan terkait dengan kepraktisan dalam kemudahan memahami isi sebanyak 50% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 10% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan terkait dengan kemudahan dalam memahami instruksi kerja pada perangkat simulasi akuntansi sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 20% yang menyatakan kurang layak.

Persepsi praktisi akuntansi pada dimensi jaminan (*assurance*) menunjukkan untuk keaslian isi dalam hal belum pernah melihat atau menggunakan perangkat seperti perangkat simulasi akuntansi sebanyak 30% responden menyatakan sangat layak, dan sebanyak 70% menyatakan layak . terkait dengan jaminan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan, Untuk kesesuaian dengan standar akuntansi terkait dengan penyajian laporan keuangan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek sebanyak 50 % menyatakan sangat layak dan sisanya 50% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan penyajian persediaan sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan penyajian asset tetap sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan akuntansi penyusutan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan akuntansi ekuitas sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan pendapatan sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Sedangkan yang terakhir untuk kesesuaian dengan laba bersih untuk periode berjalan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak.

Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Praktisi Akuntansi dihitung dengan langkah diantaranya menghitung nilai/skor rata-rata dari masing-masing dimensi kualitas yang menunjukkan hasil seperti tabel berikut :

Tabel 3.1
Skor Rata-rata dimensi kepentingan

No	Dimensi Kepentingan	Skor rata – rata
1	Bukti Langsung (tangible)	85
2	Keandalan (reliability)	86
3	Daya tanggap (responsibility)	84
4	Kepastian /Jaminan (assurance)	90

Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung bobot atau tingkat kepentingan tiap-tiap dimensi berdasarkan penilaian para responden dengan cara mencari nilai rata-ratanya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2

Bobot rata-rata dimensi kepentingan

No	Bobot Dimensi Kepentingan	Skor rata – rata
1	Bukti Langsung (tangible)	90
2	Keandalan (reliability)	90
3	Daya tanggap (responsibility)	90
4	Kepastian /Jaminan (assurance)	95
Rata – rata		91,2

Terakhir dilakukan perhitungan Indeks Kelayakan Praktisi IKP yang menunjukkan hasil 86. IKP berada pada interval ini berarti praktisi menyatakan bahwa perangkat simulasi akuntansi sangat layak untuk diaplikasikan di UKM.

Berdasarkan hasil penelitian perspektif praktisi akuntansi dijabarkan kedalam empat dimensi kualitas yaitu : (a)**Bukti langsung (*tangible*)** yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika penyajian, format-format, ukuran kertas, dan kondisi fisik perangkat simulasi akuntansi lainnya.; (b) **keandalan (*reability*)** yaitu terkait dengan substansi buku di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) **daya tanggap (*responsiveness*)** yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan perangkat simulasi akuntansi di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam buku.ajar; (d) **jaminan (*assurance*)** menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam perangkat simulasi akuntansi serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut :

Pada dimensi bukti langsung (tangible) menunjukkan 40% responden menyatakan sistematika penyajian perangkat simulasi akuntansi sangat layak, 40 % menyatakan layak dan sisanya sebanyak 20 % menyatakan kurang layak. Dalam hal penyajian format perangkat simulasi akuntansi 30 % menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak dan sisanya 20 % menyatakan layak. Untuk

dimensi perangkat simulasi sebanyak 60% responden menyatakan sangat layak dan 40 % menyatakan layak. Sedangkan untuk kondisi fisik perangkat simulasi akuntansi secara keseluruhan 70% menyatakan sangat layak dan sisanya 30 % menyatakan layak.. Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan bukti langsung skor rata-rata berada pada rentang nilai 85 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa perangkat simulasi dapat digunakan di UKM namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan perangkat simulasi akuntansi seperti sistematika penyajian supaya lebih menarik lagi dan diusahakan sistematis mungkin. Sedangkan untuk format-format untuk disesuaikan dengan keperluan dan diharapkan lebih mirip lagi dengan kenyataan didunia kerja. Sedangkan untuk dimensi perangkat simulasi dan kondisi fisik perangkat simulasi sudah dianggap sangat layak oleh praktisi.

Pada dimensi keandalan (reliability) menunjukkan untuk relevansi isi dengan kondisi kerja sebanyak 30% responden menyatakan sangat layak dan sisanya sebanyak 70% menyatakan layak. Untuk format-format bukti transaksi sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada sebanyak 20 % yang menyatakan kurang layak. Untuk format-format jurnal sebanyak 70% menyatakan sangat layak, 30 % menyatakan layak. Sedangkan untuk format kertas kerja lainnya sebanyak 50% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak namun ada 10 % yang menyatakan kurang layak. Terkait materi yang tersaji terutama untuk perusahaan jasa sebanyak 70% menyatakan sangat layak, 30 % menyatakan layak. Sedangkan terkait untuk materi perusahaan dagang sebanyak 60% menyatakan sangat layak, 30 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 10% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan untuk materi yang terkandung di bidang usaha manufaktur sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak dan sebesar 10% menyatakan kurang layak. Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan keandalan skor rata-rata berada pada rentang nilai 86 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa perangkat simulasi akuntansi layak digunakan di UKM namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka

penyempurnaan perangkat simulasi akuntansi seperti bukti-bukti transaksi modelnya supaya lebih variatif, simple dan mengambil contoh pada perusahaan-perusahaan yang ada, format-format jurnal juga supaya disesuaikan dengan keperluan dan mirip di dunia kerja, materi supaya lebih variatif, sedangkan untuk materi manufaktur kompleksitas masih sangat diharapkan.

Dimensi daya tanggap (*responsiveness*) menunjukkan untuk kesesuaian isi materi perangkat simulasi akuntansi dengan kondisi kerja terkini adalah sebanyak 80% responden menyatakan sangat layak, sebanyak 10% menyatakan layak dan ada sebanyak 10% menyatakan kurang layak. Sedangkan daya tanggap perangkat simulasi akuntansi akan pemanfaatan perkembangan teknologi praktisi sependapat sangat wajar dengan 80% berada pada kelompok ini walaupun ada sebanyak 20% yang menyatakan layak. Sedangkan terkait dengan kepraktisan dalam kemudahan memahami isi sebanyak 50% menyatakan sangat layak, 40% menyatakan layak namun ada juga sebesar 10% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan terkait dengan kemudahan dalam memahami instruksi kerja pada perangkat simulasi akuntansi sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 50% menyatakan layak namun ada juga sebesar 20% yang menyatakan kurang layak. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan daya tanggap skor rata-rata berada pada rentang nilai 84 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa perangkat simulasi akuntansi layak digunakan di UKM namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan perangkat simulasi akuntansi seperti implementasi untuk aturan pajak terkini terutama tarif tunggal 1%.

Pada dimensi jaminan (*assurance*) menunjukkan untuk keaslian isi dalam hal belum pernah melihat atau menggunakan perangkat seperti perangkat simulasi akuntansi sebanyak 30% responden menyatakan sangat layak, dan sebanyak 70% menyatakan layak. terkait dengan jaminan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan, Untuk kesesuaian dengan standar akuntansi terkait dengan penyajian laporan keuangan sebanyak 60% menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan penyajian aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek sebanyak 50% menyatakan sangat layak dan sisanya

50% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan penyajian persediaan sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan penyajian asset tetap sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan akuntansi penyusutan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan akuntansi ekuitas sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan pendapatan sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Sedangkan yang terakhir untuk kesesuaian dengan laba bersih untuk periode berjalan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak.. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan jaminan skor rata-rata berada pada rentang nilai 90 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa perangkat simulasi sangat layak digunakan di UKM namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan perangkat simulasi akuntansi seperti untuk materi aktiva lancar dan aktiva tetap supaya lebih variatif lagi, contoh-contoh persediaan supaya sesuai dengan barang-barang yang lagi tren sekarang, metode penyusutan supaya menggunakan metode-metode yang dipakai di dunia kerja dan sesuai dengan aturan pajak. Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Praktisi Akuntansi yang dihitung dengan indek kepuasan para praktisi menghasilkan rentang nilai IKP senilai 86 berada pada rentang $b + 4c \leq IKP < a$. IKP berada pada interval ini berarti praktisi menyatakan bahwa perangkat simulasi akuntansi sangat layak untuk diaplikasikan di UKM.

4. PENUTUP

Kelayakan perangkat simulasi akuntansi yang dihitung melalui perspektif praktisi akuntansi dijabarkan kedalam empat dimensi kualitas yaitu : (a) Bukti langsung (*tangible*) yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika penyajian, format-format, ukuran kertas, dan kondisi fisik buku lainnya.; (b) keandalan (*reability*) yaitu terkait dengan substansi buku di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) daya

tanggap (*responsiveness*) yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan buku ajar di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam buku.ajar; (d) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam buku ajar serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Kepuasan Praktisi Akuntansi yang dihitung dengan indek kepuasan para praktisi menghasilkan rentang nilai IKP senilai 86 berada pada rentang $b + 4c \leq IKP < a$. IKP berada pada interval ini berarti praktisi menyatakan bahwa perangkat simulasi akuntansi sangat layak untuk diaplikasikan di UKM. Sedangkan saran yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala UKM dalam mendidik dan meningkatkan kualitas SDM terkait akuntansi maka perangkat simulasi akuntansi sangat diperlukan guna kepraktisan operasional. Namun perangkat yang digunakan sebaiknya juga memperhatikan substansi dasar kebutuhan UKM dan juga perlu disempurnakan terutama terkait masukan dari UKM yang meliputi : dalam dimensi bukti langsung (*tangible*) diharapkan ada penyempurnaan dari sistematika penyajian supaya lebih menarik, untuk dimensi keandalan (*reliability*) diharapkan bukti-bukti transaksi modelnya supaya lebih bervariasi, untuk daya tanggap (*reponsiveness*) diharapkan harus memperhatikan aturan-aturan terbaru, sedangkan dimensi jaminan (*assurances*) supaya materi-materi pos-pos di laporan keuangan supaya lebih berpariatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yuniarta,. (2008). *Pengembangan Problem Based Learning Dengan MYOB Accounting Pada Mata Kuliah Komputer Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Undiksha Singaraja.
- Adi Yuniarta. (2007). *Pemanfaatan Program Komputer Akuntansi terpadu Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal IKA.
- Adi Yuniarta. (2009). *Analisis Kebutuhan tenaga Profesional Bidang Akuntansi Pada Koperasi*. Media Komunikasi FIS Undiksha Singaraja

- Adi Yuniarta, 2012, *Pelatihan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP pada Koperasi dan UKM di Kabupaten Buleleng*, Laporan P2M Undiksha.
- Al. Haryono Jusuf, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Atang Gumawang, 2004, *Belajar Otodidak Word, Excel, dan Power Point XP*, Penerbit Informatika, Bandung.
- Arnyana, 2006, *Model- model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Makalah yang disampaikan dalam Lokakaraya Model-model pembelajaran Unit P3AI IKIP Negeri Singaraja
- Arnyana, 2006, *Pengaruh Penerapan Model PBL dipandu Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Volume 38, Halaman 646-667
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dino Arman, 2002, *Otomatisasi Siklus Akuntansi Dengan Microsoft Excel*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Fandy Tjiptono, 2000. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: ANDI
- Lucy Sri Musmini, Adi Yuniarta (2011). *Pengembangan Perangkat Visualisasi Komputer Sistem Akuntansi Berbasis ICT dengan Model Pembelajaran Berpendekatan Contextual Teaching And Learning*. Laporan Penelitian